



Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Masholihul Huda Krapyak Jepara

Subaidi

Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia

subaidi@unisnu.ac.id

Fathul Mufid

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

fathulmufid@iainkudus.ac.id

Ahmadun

Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia

pasca@unisnu.ac.id

Abstract

Strengthening Student Character Through Learning Management Aqidah Akhlak at MI Masholihul Huda Krapyak Jepara. This study aims to explain the strengthening of the character of students through learning management of aqeedah morals at the Masholihul Huda Krapyak Jepara madrasah with a qualitative approach. Collecting data in this study through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques are through reduction, display, and verification. In conclusion: 1) the preparation of an implementation plan for aqidah moral learning includes: religious, honest, disciplined behavior, responsibility when interacting with family, friends, ustadz, and neighbors; 2) the implementation of aqidah moral learning is in accordance with the initial planning, namely: the implementation of religious behavior, honesty, discipline, responsibility when interacting with family, friends, ustadz, and neighbors; 3) the evaluation process is carried out by the head of the madrasa as well as the curriculum sector;

4) *Strengthening character education includes religious, honest, disciplined and responsible characters.*

Keywords: *Aqidah Morals; Learning Management; Student Character.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penguatan karakter peserta didik melalui manajemen pembelajaran aqidah akhlak di madrasah Masholihul Huda Krapyak Jepara dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Teknik analisis datanya melalui reduction, display, dan verification. Kesimpulannya: 1) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak meliputi: karakter relegius, jujur, disiplin, tanggung jawab ketika berinteraksi dengan keluarga, sahabat, ustdaz, dan tetangga; 2) pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak sesuai dengan perencanaan awal yaitu: terimplemetasinya karakter relegius, jujur, disiplin, tanggung jawab ketika berinteraksi dengan keluarga, sahabat, ustadz, dan tetangga; 3) proses evaluasi dilakukan kepala madrasah serta bidang kurikulum; 4) penguatan karakter meliputi: karakter relegius, jujur, disiplin dan tanggung jawab.

Kata kunci: Aqidah Akhlak; Karakter Peserta Didik; Manajemen Pembelajaran.

A. Pendahuluan

Salah satu berhasil tidaknya pendidikan di madrasah bergantung manajemen pembelajaran yang baik agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Manajemen pembelajaran yang baik adalah usaha sungguh-sungguh yang dikerjakan individu atau organisasi secara terus menerus demi sukses dan tercapainya proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Rasmi 2016). Lembaga pendidikan Islam saat ini dianggap mampu memberikan kontribusi besar dalam proses pembentukan karakter diantaranya adalah Madrasah Ibtidaiyah (Mubarok, 2019).

Bidang studi aqidah akhlak sebagai sebuah program pembelajaran di madrasah diarahkan menjadi dasar dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik; materi ini tidak hanya menekankan ranah kognitif, namun afektif dan psikomotorik; materi ini dikembangkan dari tiga ajaran Islam, yaitu aspek aqidah, syari'ah dan akhlak.

Penguatan pendidikan karakter merupakan kebijakan pemerintah. Kebijakan ini terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental yaitu perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik. Nilai-nilai utama PPK adalah relegius,

nasionalis, mandiri, gotong-royong, integritas (Perpres Nomer 87 Tahun 2017). Nilai-nilai ini diimplementasikan dan dipraktikkan melalui pembelajaran khususnya mata pelajaran aqidah akhlak, dikarenakan tujuan bidang studi ini anatara lain penguatan karakter peserta didik sangat sejalan. Penelitian ini difokuskan pada penguatan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab.

Ada beberapa pendapat ahli dan penelitian terkait dengan penguatan pendidikan karakter peserta didik, yaitu: Koesoema (2007) menyatakan bahwa pendidikan karakter di madrasah lebih banyak diarahkan pada penanaman nilai, pendidikan karakter agar dapat disebut sebagai integrasi dan utuh mesti juga menentukan metode yang akan dipakainya, sehingga semakin terarah dan efektif. Pada konteks madrasah akan mampu menjiwai dan mengarahkannya pada penghayatan pendidikan karakter secara integral (Hanik and Ahsani 2021).

Berikutnya adalah hasil kajian Subaidi yang menyatakan bahwa membangun karakter peserta didik merupakan sebuah keniscayaan, agar bisa melahirkan manusia berkarakter, mengingat degradasi moral anak bangsa terus terjadi, dan nyaris membawa keburukan (Subaidi 2021).

Pada tingkat pendidikan dasar ini, karakter menjadi dasar kepribadian bagi peserta didik agar menjadi kepribadian berkualitas. Pada usia emas ini, peserta didik mampu menerima kebaikan dan keburukan yang ia pelajari di lingkungan sekitar kemudian akan diingat dimasa mendatang (Gestiardi 2021). Artinya, kegemaran belajar sejak usia dasar sebagai modal utama guna penyiapan sumber daya manusia masa mendatang (Budiman 2013).

Dengan manajemen pendidikan karakter, diharapkan mampu menumbuhkan sikap religious peserta didik, dalam hal ini sikap religius dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Hanik & Ahsani, 2021).

Guna merealisasikan hal itu, kepala madrasah dan wakilnya mempunyai andil besar dalam menerapkan pembelajaran yang bermutu guna mencapai sasaran yang ditentukan oleh madrasah. Artinya, implementasi nilai-nilai karakter juga tercermin pada pembelajaran setiap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran aqidah akhlak (Hanik and Ahsani 2021). Bidang studi aqidah akhlak adalah pelajaran yang semestinya dipelajari dan sebagai materi utama. Melihat pentingnya penanaman karakter pada peserta didik, setiap madrasah memiliki cara sendiri dalam menyelesaikan problem untuk membentuk karakter peserta didiknya (Shobirin, 2018). Dalam lembaga

pendidikan karakter peserta didik bisa dibentuk melalui pembelajaran aqidah akhlak seperti yang dilakukan di Madrasah Masholihul Huda Krpyak.

B. Hasil dan Pembahasan

Secara konvensional, pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka antara guru dengan murid dalam masing- masing kelas. Selepas pertemuan, terkadang peserta didik dibebani tugas sebagai bentuk evaluasi pembelajaran di kelas (Hamid and Hadi 2020).

Sebagaimana Rusman (2011) pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien (Fatimah 2016).

Proses pembelajaran yang tidak keluar dari jalurnya adalah proses pembelajaran yang direncanakan. Proses perencanaan dalam pembelajaran disebut RPP, yaitu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Dalam penyusunannya guru dituntut untuk bisa menyiapkan pembelajaran yang efektif dan efisien mungkin (Dwi and Khalim 2016).

Pendidikan agama, termasuk materi aqidah akhlak yang diajarkan di madrasah merupakan bagian integral pada setiap jenjang lembaga pendidikan, dalam konteks ini adalah madrasah ibtidaiyah merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap peserta didik bisa memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi insan beriman dan bertakwa (Syafaruddin 2017).

Strategi pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak pada madrasah perlu dikembangkan, sehingga hasilnya dapat mencetak peserta didik menjadi kuat iman dan taqwanya, melalui pembelajaran aqidah ahlak (Fatoni and Turmudi 2018). Sebagaimana kegiatan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah Masholihul Huda Krpyak Jepara. Manajemen pembelajaran aqidah akhlak merupakan suatu proses penerapan pembelajaran berisi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang didalamnya terdapat nilai-nilai aqidah dan akhlak.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Terkait wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan para informan untuk mendapatkan data pokok terkait permasalahan yang di teliti, terkait dengan penguatan karakter peserta didik melalui manajemen pembelajaran aqidah akhlak. Salah satu tujuannya untuk menggali data yang terkait dengan penguatan karakter peserta didik melalui manajemen pembelajaran aqidah akhlak pada Madrasah Ibtidaiyah Masholihul Huda Krpyak Jepara.

Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data tertulis yang berupa arsip-arsip, surat keputusan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, terkait pembelajaran aqidah akhlak di madrasah ini, dan serkaligus untuk melengkapi dan menguatkan hasil pengumpulan data dari wawancara dan obsevasi. Sedangkan teknik analisis data melalui tiga tahapan yang dikerjakan dalam analisis data, yaitu: reduction, display, dan verification.

1. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Penyusunan perencanaan, kepala madrasah berperan penting, salah satunya adalah melakukan rapat awal tahun pelajaran terkait dengan program kerja madrasah, pada rapat awal tahun ini adalah awal pembagian jam mengajar guru, yang melibatkan seluruh guru dan tenaga kependidikan lainnya. Perencanaan dilakukan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran (Sirait, Siddik, Zubaidah 2017).

Yang terkait dengan pembelajaran, khususnya mata pelajaran aqidah akhlak adalah adanya silabus dengan proses:

- 1) Penyusunan silabus;
- 2) Penyusunan program tahunan dan program semester;
- 3) Penjabaran silabus.

Program Tahunan Materi Aqidah Akhlak Kelas IV pada tabel 1 berikut:

No	Smt	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Alokasi Waktu
1	1	1. Indah nya kalimat Thayyibah	1. Maha Besar Kekuatan dan Pertolongan-Mu Ya Allah	2JP
			2. Aku Menyerahkan diri kepada-Mu Ya Allah	2JP
		2. Indah nya Al-Asma' Al-Husna	2. Aku senang mengagungkan Allah SWT. Melalui sisfat-sifat-Nya dalam al-Asma' Al Husna	4JP 4JP
			3. Aku senang mengamalkan Al-Asma' Al-Husna dalam kehidupan sehari-hari	
3. Aku beriman kepada kitab Allah SWT.	1. Aku mengimani Kitab-Kitab Allah SWT. dan Nabi yang menerimanya.	2JP 2JP		
		2. Aku meyakini Kitab-Kitab Allah SWT.		
		4. Indah nya berperilaku	1. Aku selalu hiormat dan patuh kepada orang tuaku	4JP 4JP

2	II	terpuji (1)	2. Aku selalu menghormati dan mematuhi kepada guruku	
		5. Indah nya berperilaku terpuji (2)	1. Kisah Siti Masithah 2. Aku senang mengamalkan kesabaran, ketabahan ketika mendapat cobaan dari Allah SWT.	4JP 4JP
		3. Mari menghindari akhlak tercela melalui kisah Tsa'labah	1. Kisah Tsa'labah 2. Mengambil Hikmah Dari Cerita Tsa'labah	2JP 2JP
		4. Indah nya kalimat Tahyyibah	1. Aku senang mendoakan sesame melalui salam 2. Aku senang memperkuat persaudaraan dengan salam	2JP 2JP
		5. Indah nya Al-Asma' Al-Husna	1. Aku senang mengagungkan Allah melalui sifat-sifat-Nya dalam Al-Asma' Al-Husna 2. Aku senang mengamalkan Al-Asma' Al-Husna dalam kehidupan sehari-hari	2JP 2JP
		6. Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah SWT.	1. Aku mengenal Nabi dan Rasul -ku. 2. Aku mengimanimu Ya Nabi dan Rasul-ku	2JP 2JP
		7. Akhlak terpuji Nabi dan Rasul	1. Sifat-sifat wajib Nabi dan Rasul 2. Meneladani akhlak Nabi dan Rasul dalam kehidupan sehari-hari	4JP 4JP
		8. Indah nya berperilaku terpuji (1)	1. Aku mencintai dan meneladanimu ya Rasul Ulul Azmi 2. Aku mengenal dan meneladani akhlak mulia ya Rasul Ulul Azmi	4JP 4JP
		9. Indah nya berperilaku terpuji (2)	1. Aku senang berperilaku terpuji ketika bertamu 2. Aku senang berperilaku terpuji terhadap teman dalam kehidupan sehari-hari	2JP 2JP
		10. Menghindari akhlaktercela	1. Ayo membaca kisah kisah orang munafiq	2JP 2JP

	orang munafik	2. Aku berusaha menghindari sifat orang munafiq	
		Jumlah	72

Berikutnya adalah membuat (RPP dari kelas 4 semester 1 dan 2:

Penyusunan RPP kelas IV semester gasal membahas tentang Iman kepada Nabi dan Rasul. KI 1 meliputi: menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. KI 2 meliputi: menunjukkan relegius, perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga. KI 3 meliputi: memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain. KI 4 meliputi: menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa jelas, sistematis dan logis, dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak karimah.

Tujuan pembelajarannya melalui: 1) pemberian uswah, peserta didik dapat menunjukkan meyakini adanya Nabi dan Rasul; 2) pengamatan dan pemberian contoh, peserta didik dapat menerima dengan tulus adanya Nabi dan Rasul; 3) ceramah dan tanya jawab, peserta didik dapat menjelaskan pengertian Nabi dan Rasul; 4) diskusi kelompok, peserta didik dapat menjelaskan pengertian Ulul ‘Azmi dengan benar; 5) inkuiri dan resitasi, peserta didik dapat menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul, dan nama-nama Nabi termasuk Ulul Azmi dengan jujur dan benar; 6) drill, peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat Nabi dan Rasul dengan berani dan benar; 7) permainan tepuk, peserta didik dapat menghafal nama-nama Nabi dan Rasul. dan termasuk Ulul Azmi, 8) modeling, peserta didik dapat menulis kalimat *thayyibah, hauqalah* dengan rasa ingin tahu, baik dan benar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Proses pembelajaran guru dengan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai penguasaan kompetensi adalah merupakan dari pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dilaksanakan sesuai dengan perencanaan awal. Dalam hal ini, guru diharapkan menerapkan metode yang tepat dalam penguatan karakter seperti: relegius, jujur, disiplin dan tanggung jawab. Hal tersebut merupakan program penanaman karakter melalui proses pembelajaran di Madrasah. Penguatan karakter ini didukung oleh lingkungan madrasah yaitu adanya penambahan jam mata pelajaran khusus dan pembiasaan seperti: *qiroatul Qur'an*, shalat dhuha, shalat berjamaah dhuhur, dan peringatan hari besar.

Salah satu bukti terealisasinya di Madrasah yang sesuai perencanaan awal adalah tertuang dalam RPP pada kompetensi inti 2 (KI 2) meliputi relegius, jujur, disiplin dan tanggung jawab ketika berinteraksi yang ada hubungan kepada Tuhan dan sesama manusia, dengan keluarga, tamu, guru, dan tetangga.

Hal ini sejalan dengan kajian Lickona bahwa proses pengembangan karakter dapat dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai pembangun karakter terpuji melalui tiga tahap, yakni *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Prosesnya diawali dengan pemberian pemahaman pada peserta didik tentang suatu nilai moral, dilanjutkan dengan pelibatan diri peserta didik secara emosional pada nilai yang diajarkan (Zidniyati 2019).

3. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan komponen penting yang tidak hanya mempunyai makna bagi proses belajar peserta didik, tetapi juga memberikan umpan balik terhadap program yang dibuat. Proses evaluasi di Madrasah dilaksanakan Kepala Madrasah dan bidang Kurikulum.

Evaluasi di Madrasah ini dilakukan secara pribadi maupun bersama dengan Kepala Madrasah dengan cara meminta laporan dari guru mata pelajaran yang bersangkutan dan wali kelas. Evaluasi kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara rutin setiap bulan, pertengahan semester, akhir semester dan akhir tahun.

C. Pembahasan

Penguatan pendidikan karakter menjadi sebuah keniscayaan sebab pada praktiknya pendidikan karakter akan menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan seseorang, sehingga karakter dapat dimengerti, dihayati, dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (Subekti 2021).

Program penguatan karakter peserta didik di Madrasah ini telah dibentuk dengan melibatkan berbagai komponen yang ada di madrasah. Sebagaimana Subekti bahwa pendidikan karakter harus berpijak pada beberapa prinsip, salah satunya adalah seluruh staf madrasah menjadi komunitas belajar dan komunitas moral yang semuanya saling berbagi tanggungjawab bagi berlangsungnya pendidikan karakter (Subekti 2021). Dalam hal ini, karakter yang ditanamkan pada peserta didik sebagaimana terprogram dalam RPP guru aqidah akhlak adalah relegius, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri, namun peneliti menfokuskan pada karakter religius, jujur, disiplin dan tanggung jawab.

1. Karakter religius

Religius merupakan sebuah sikap serta perilaku yang patuh untuk menjalankan ajaran dalam agama serta dapat toleran kepada agama lain dalam menjalankan ibadah. Hidup bersama-sama saling menghargai, rukun dengan agama lainnya. Dalam karakter religius harus menjadi bekal oleh setiap orang dalam menghadapi setiap perubahan-perubahan zaman, agar nantinya dapat berperilaku baik serta terciptanya moral yang baik (Gunawan, Suyitno, and Supriyadi 2018).

Religius merupakan salah satu nilai yang ada dalam pendidikan karakter. Nilai karakter religius yang didapatkan melalui *qiroatul qur'an* adalah merealisasikan *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah Swt., disamping itu juga ada permohonan do'a, agar peserta didik berdo'a kepada Allah Swt. saat akan memulai pembelajaran, agar supaya setiap yang dikerjakan memperoleh ridho Allah Swt. Nilai karakter religius yang ada pada kegiatan ini adalah taat kepada Allah yang diwujudkan melalui melaksanakan perintah Allah secara ikhlas seperti , *qiroatul qur'an* dan ibadah lain berupa do'a sebelum memulai pelajaran (Kurniawan, 2021).

Model penguatan karakter religius melalui model pembiasaan diterapkan oleh guru di madrasah Ibtidaiyah ini dalam rangka menanamkan nilai religius (keimanan), jujur, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik. Dalam pendidikan karakter, peserta didik memang sengaja dibangun karakternya agar mempunyai nilai-nilai kebaikan sekaligus mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, bangsa, negara, maupun hubungan internasional sebagai sesama penduduk dunia (Muhammad Minan Zuhri, 2013).

Hal ini telah terimplementasi di Madrasah Ibtidaiyah Masholihul Huda, sebagaimana yang dipraktekkan oleh salah satu guru ketika memandu peserta didik untuk pembiasaan *qiroatul Qur'an* secara bersama-sama. Ia membiasakan peserta didik untuk membca al-Qur'an selama kurang lebih 7-10 menit mengambil surat-surat yang ada di juz 29 dan 30. Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan karakter religius (iaman dan taqwa), kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik (Musthofa, 2022).

Hal tersebut merupakan bagian dari salah satu bukti terealisasinya penguatan karakter peserta didik di Madrasah yang sesuai perencanaan awal adalah tertuang dalam RPP pada kompetensi inti 2 (KI 2) meliputi relegius, ketika berinteraksi yang ada

hubungan kepada Tuhan dan sesama manusia, dengan keluarga, tamu, guru, dan tetangga.

2. Karakter disiplin

Realisasi dilapangan dari isi RPP guru mata pelajaran aqidah akhlak berupa pembiasaan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di Madrasah ini salah satunya adalah melalui kegiatan keagamaan dengan melakukan sholat Dhuha pada jam istirahat yaitu jam 09.00-09.20 secara bersama-sama mulai dari kls IV sampai kelkas VI, pembacaan bacaan surat-surat pendek *al-Qur'an al-Karim* sebelum pembelajaran di kelas, membaca do'a awal dan akhir pembelajaran, melakukan shalat berjamaah waktu dhuhur, dilanjutkan dengan membaca wirid-wirid sehabis shalat wajib tersebut, kemudian bersalaman dengan ustadz/ustadzah bagi peserta didik (Musthofa, 2022).

Kegiatan tersebut diikuti peserta didik secara sungguh-sungguh setiap pagi. Karakter yang ditanamkan adalah disiplin dan tanggung jawab, karena setiap pagi sebelum pembelajaran mereka sudah siap untuk mengikuti arahan dan bimbingan ustadz/ustadzah mereka dalam membaca al-Qur'an.

Karakter disiplin diterapkan pada kedisiplinan peserta didik dilingkungan Madarasah Ibtidaiyah melalui kegiatan *qiroatul qur'an*, shalat dhuha, berdo'a setelah shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah setiap hari Sabtu, Ahad, Senin anak putra, hari Selasa, Rabo, Kamis anak putri, disiplin membaca wirid-wirid dan do'a sesudah shalat berjam'ah dengan tertib (Musthofa, 2022).

Bisa dipahami bahwa kegiatan pembiasaan bernuansa Islami tersebut sebagai bagian dari penerapan penguatan karakter peserta didik yang sejalan dengan bahwa teori tujuan pendidikan nasional (2007) adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab. Tujuan akhir dari pendidikan karakter adalah bagaimana manusia dapat perilaku sesuai dengan kaidah-kaidah moral (Lia Nur Khamidah, 2018).

Karakter disiplin merupakan sikap yang berkenaan dengan pengendalian diri peserta didik terhadap bentuk-bentuk aturan. Sikap disiplin selalu ditunjukkan dengan selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sebaliknya, sikap yang kurang disiplin biasanya ditunjukkan dengan tidak dapat mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik yang bersumber dari pemerintah, masyarakat serta madrasah (Agustama et al. 2022).

Hal tersebut merupakan bagian dari salah satu bukti terealisasinya penguatan karakter peserta didik di Madrasah yang sesuai perencanaan awal adalah tertuang dalam RPP pada kompetensi inti 2 (KI 2) meliputi disiplin ketika berinteraksi yang ada hubungan kepada Tuhan dan sesama manusia, dengan keluarga, tamu, guru, dan tetangga.

3. Penguatan karakter jujur

Proses penanaman nilai-nilai karakter kejujuran pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah ini di kembangkan melalui pembiasaan-pembiasaan setiap harinya, yaitu dengan memaksimalkan fungsi mata pelajaran agama, termasuk mata pelajaran aqidah akhlak di madrasah, seperti penguatan karakter religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab.. Pendidikan aqidah akhlak dapat dijadikan basis utama untuk pembinaan karakter peserta didik di madrasah. Guru Madrasah Ibtidaiyah secara bersama-sama dapat merancang berbagai aktivitas sehari-hari bagi peserta didiknya yang di warnai nilai-nilai ajaran bernuansa agama. Dengan cara ini, peserta didik diharapkan terbiasa untuk melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan yang pada akhirnya dapat membentuk karakternya (Faiqoh, 2015).

Realisasi dari pembiasaan ibadah shalat dhuha yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa adalah peserta didik gemar beribadah, gemar berdo'a, membiasakan mengucap salam, bersyukur, mohon ampunan melalui *bacaan istighfar*, sedangkan yang berhubungan sesama manusia adalah meminta perlindungan, akrab dengan sesama, mendoakan orang lain (Musthofa, 2022).

Peserta didik dalam melaksanakan sholat dhuha adalah bentuk pembiasaan kejujuran terkait dengan bentuk ketaatan kepada Allah dengan melaksanakan perintah Allah secara ikhlas. Sedangkan pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah bertujuan untuk membiasakan peserta didik agar melaksanakan sholat di awal waktu secara berjama'ah, karena sholat berjama'ah merupakan bentuk ibadah yang pahalanya meningkat sampai dengan 27 darajat (Kurniawan, 2021).

Artinya, melalui penguatan sikap jujur, telah terpatri dalam diri peserta didik sikap integritas tinggi. Mengingat esensi integritas adalah kejujuran, ketulusan, dan kesediaan memegang teguh standar moral yang tinggi. Integritas ditunjukkan oleh kesesuaian antara nilai-nilai yang dipegang dan kebiasaan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan dan kesesuaian antara ungkapan dan perasaan. Integritas sangat diperlukan untuk menjamin agar kebebasan yang diberikan dapat dipakai secara bertanggung jawab. Integritas sangat diperlukan untuk membangun rasa saling percaya antar sesama (Perdana & Adha, 2020).

Sejalan dengan pernyataan Rosyid, bahwa kejujuran adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain (Rosyid 2021).

Hal tersebut merupakan bagian dari salah satu bukti terealisasinya penguatan karakter peserta didik di Madrasah yang sesuai perencanaan awal adalah tertuang dalam RPP pada kompetensi inti 2 (KI 2) meliputi jujur ketika berinteraksi yang ada hubungan kepada Tuhan dan sesama manusia, dengan keluarga, tamu, guru, dan tetangga.

4. Penguatan karakter tanggung jawab.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Indikator untuk sikap tanggung jawab adalah menyerahkan tugas tepat waktu, mandiri (tidak menyontek), focus, konsisten, rajin, kooperatif, bersyukur, dan membantu teman yang kesulitan belajar (Ardila, Nurhasanah, and Salimi 2017).

Artinya, bertanggungjawab dalam konteks ini dipahami dalam beberapa perspektif seperti melaksanakan kewajiban, membuat perencanaan, ketangguhan, berusaha melakukan yang terbaik, pengendalian diri, disiplin, berpikir sebelum bertindak, bertanggungjawab atas ucapan, perbuatan, dan sikap, dan menjadi teladan bagi orang lain (Mujab, 2020).

Sebagaimana Syafitri (2017) bahwa karakter tanggung jawab yang merupakan kewajiban seseorang untuk melakukan dan menyelesaikan tugas yang dimiliki, menyelesaikan tugasnya secara tuntas dan maksimal lalu berani menanggung apa yang sudah dikerjakan (Gestiardi 2021).

Penguatan karakter ini terlihat pada saat peserta didik diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan upacara bendera. Madrasah ini setiap hari senin pagi melaksanakan kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan di dalam madrasah. Petugas upacara diberikan tanggung jawab penuh kepada peserta didik kelas VI. Salah satunya adalah pengibar bendera merah putih, pembacaan teks Pancasila dan pemimpin lagu Indonesia raya. Skenario dari pelaksanaan tersebut telah berjalan secara baik dan peserta didik secara penuh bertanggung jawab atas suksesnya kegiatan upacara bendera tersebut.

Hal tersebut merupakan bagian dari salah satu bukti terealisasinya penguatan karakter peserta didik di Madrasah yang sesuai perencanaan awal adalah tertuang dalam RPP pada kompetensi inti 2 (KI 2) seperti karakter tanggung jawab ketika berinteraksi

yang ada hubungan kepada Tuhan dan sesama manusia, dengan keluarga, tamu, guru, dan tetangga.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian bisa dijelaskan bahwa manajemen pembelajaran aqidah akhlak dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Masholihul Huda Kranyak Jepara adalah: *pertama*, penyusunan RPP kelas IV semester gasal pada KI 2 meliputi: karakter religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga; *kedua*, pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah ini sesuai dengan perencanaan awal adalah tertuang dalam RPP yaitu KI 2 meliputi: karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga; *ketiga*, proses evaluasi di Madrasah ini dilaksanakan kepala Madrasah dan melibatkan koordinator bidang kurikulum. Hal ini dilakukan secara langsung dan tidak langsung oleh kepala Madrasah; dan *keempat*, penguatan pendidikan karakter meliputi karakter religius, jujur, disiplin dan tanggung jawab.

Karakter religius merupakan sebuah sikap serta perilaku yang patuh untuk menjalankan ajaran dalam agama serta dapat toleran kepada agama lain dalam menjalankan ibadah. Hidup bersama-sama saling menghargai, rukun dengan agama lainnya; Karakter disiplin merupakan sikap yang berkenaan dengan pengendalian diri peserta didik terhadap bentuk-bentuk aturan. Sikap disiplin selalu ditunjukkan dengan selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku; Karakter jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain; karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustama, Bayu Rohman et al. 2022. "Penerapan Nilai-Nilai Karakter Disiplin Dan Kerja Keras Dalam Kegiatan Latihan Futsal Di Sekolah Futsal T Futsal Academy." *Jurnal Kewarganegaraan* 6(1): 391–401. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2495>.
- Ardila, Risma Mila, Nurhasanah Nurhasanah, and Moh Salimi. 2017. "Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya Di Sekolah." In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 79–85. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/11151>.
- Budiman, A. (2013). Efisiensi Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education*, 8(1), 60–61. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v8i1.514>
- Dwi, Ahmad, and Nur Khalim. 2016. "Pola Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlaq Di MTs Negeri 6 Sleman." *AL-FÂHIM Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*: 36–57. <http://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/alfahim/article/view/57>.
- Fatimah, Ade Evi. 2016. "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Smk Negeri 1 Percut Sei Tuan Melalui Pendekatan Differentiated Instruction." *MES (Journal of Mathematics Education and Science)* 2(1). <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mesuisu/article/view/111>.
- Faiqoh, N. (2015). Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi, Dan Cinta Damai Pada Anak Usia Dini Di Kiddy Care, Kota Tegal. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 4(2), 78–85. <https://doi.org/10.15294/BELIA.V4I2.7541>
- Fatoni, Bagus, and Moh. Turmudi. 2018. "Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak Berwawasan Multikultural Di MTs Negeri 1 Kediri." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8(2): 251–60. <https://www.ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/view/716>.
- Gestiardi, Rivan. 2021. "Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar Di Era Pandemi." *Jurnal Pendidikan Karakter* XI(1): 1–11. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/39317/pdf>.
- Gunawan, Rahmat, Suyitno Suyitno, and Slamet Supriyadi. 2018. "Nilai Pendidikan Karakter Religius Dan Cinta Tanah Air Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi." *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam* 23(2): 331. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/akademika/article/view/1238>.
- Hamid, Abdulloh, and Mohamad Samsul Hadi. 2020. "Desain Pembelajaran Flipped Learning Sebagai Solusi Model Pembelajaran PAI Abad 21." *Quality Journal by Pascasarjana IAIN Kudus* 8(1): 149. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/issue/archive>.
- Hanik, E. U., & Ahsani, E. L. F. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter dalam

- Menumbuhkan Sikap Religius Peserta Didik MI Mafatihul Akhlaq Jepara. *QUALITY: journal of empirical research in Islamic education*, 9(2), 279. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i2.12533>
- Kurniawan, M. W. (2021). Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah Di SD Muhammadiyah 4 Batu. *ELEMENTARY SCHOOL (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an)*, 8(2), 295–302. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1393>
- Lia Nur Khamidah, A. K. H. (2018). Kaitan Manajemen Pendidikan Terhadap Penguatan Karakter Siswa di MI Ruhuhl Qur'an Pancur. *QUALITY: journal of empirical research in Islamic education*, 6(1), 31–39. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/quality.v6i1.5749>
- Mubarak, A. Z. (2019). Model Pendidikan Pesantren Terpadu Dalam Membina Karakter Di Era Globalisasi. *QUALITY: journal of empirical research in Islamic education*, 7(1), 191–204. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/quality.v7i1>
- Mujab, S. (2020). Pendidikan Karakter sebagai Basis Revolusi Mental Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Demak. *QUALITY: journal of empirical research in Islamic education*, 8(5), 219–240. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/quality.v8i2>
- Muhammad Minan Zuhri, S. (2013). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Sistem Pendidikan Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Al-Inayah Cebolek Kidul Margoyoso Pati). *QUALITY: journal of empirical research in Islamic education*, 1(2), 54–70. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/quality.v1i2.211>
- Perdana, D. R., & Adha, M. M. (2020). Implementasi Blended Learning terhadap Penguatan Karakter Integritas Peserta Didik Kelas Tinggi pada Jenjang Sekolah Dasar. *PEDAGOGI: JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 8(2), 1–17. Diambil dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/22690/15221>
- Rasmi. 2016. “Penerapan Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di MIN Kendari.” *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 11(1): 116–33. <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-izzah/article/view/435>.
- Rosyid. 2021. “Implementasi Pendidikan Karakter Jujur Dan Disiplin Pada Mata Pelajaran PAI DI SMPIT Al-Qur'an Musi Rawas.” *Al-Bahtsu* 6(1): 26–34. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/7784>.
- Sirait, Ibrahim, Dja Siddik, and Siti Zubaidah. 2017. “Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan.” *Edu Religia* 1(4): 550. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema%0A> ISSN:
- Subaidi, Subaidi. 2021. “Pendidikan Karakter Berbasis Aswaja Di MA Amsilati Bangsri Jepara.” *JASNA : Journal For Aswaja Studies* 1(1): 37–50.
- Subekti, Sri. 2021. “Penguatan Pendidikan Karakter Di Indonesia.” In *Penguatan Pendidikan Karakter Di Indonesia*, eds. Prodi Manajemen Pendidikan Pascadik

- and Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Pascadik Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 598–605. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnamp/article/view/10916>.
- Shobirin, M. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al Qur ' an dalam Penanaman Karakter Islami. *QUALITY: journal of empirical research in Islamic education*, 6(1), 16–30. <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5966>
- Syafaruddin, Sumarno &. 2017. “Manajemen Pembelajaran Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Lhokseumawe.” *Jurnal: ITTIHAD* 1(2): 225–37. <http://ejournal-ittihad.alittihadiyahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/26>.
- Zidniyati. 2019. “Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0.” *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam* 3(1): 41–58. <http://ejournal.iaibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/199>.